

ABSTRAK

Adanya dinamika yang berbeda antara kinerja Jakarta Islamic Index 70 (JII) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode pascapandemi. Meskipun pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan dari sisi kapitalisasi dan jumlah instrumen, pergerakan JII justru cenderung stagnan dan mengalami tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan struktural serta perbedaan respons pasar terhadap informasi yang tercermin dalam pergerakan indeks saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate, IHSG, Dow Jones Islamic Market Index (DJIM), dan FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FBMHS) terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Metode yang digunakan adalah regresi linear dengan data kuartalan dari 2019-2024 dengan bantuan Eviews versi 13.

Hasil menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh, sedangkan untuk BI Rate dan DJIM berpengaruh negatif signifikan terhadap JII, untuk variabel IHSG dan FBMHS berpengaruh positif signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa JII dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi domestik serta pergerakan pasar saham syariah global. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya memperhatikan dinamika ekonomi nasional dan internasional dalam pengambilan keputusan investasi syariah.

Kata Kunci: JII, Inflasi, BI Rate, IHSG, DJIM, FBMHS.

